

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh New Generation Dojo (NGD) untuk memecahkan masalah maraknya gaya hidup *sedentary* (gaya hidup yang minim aktivitas fisik) yang diperparah dengan adanya pandemi covid-19 dengan melakukan kampanye #MagerBarengNGD. Kampanye ini termasuk jenis kampanye *Ideological Cause Oriented* (kampanye yang memiliki tujuan yang berorientasi dalam perubahan perilaku sosial) dengan menggunakan strategi kampanye *Strategy of persuasion*, dimana NGD mengangkat segi emosional dari cerita atau informasi yang dibagikan mengenai permasalahan bahaya duduk dan gaya hidup *sedentary* selama masa pandemi Covid-19 untuk menggugah opini publik mengenai gaya hidup *sedentary* atau biasa disebut mager (malas gerak) lalu memberikan jalan keluar yang meng-*counter* permasalahan tersebut dengan cara mengajak audiens untuk merubah perilaku Mager (malas gerak) mereka menjadi Mager (mari gerak) untuk membuat perubahan yang nyata. Untuk mempersuasi audiens, maka digunakan Pat's Theories oleh Patrick Jackson dengan lima tahapan yaitu: *building awareness, developing a latent readiness, triggering event, Intermediate behaviors*, dan *Behavior change*.

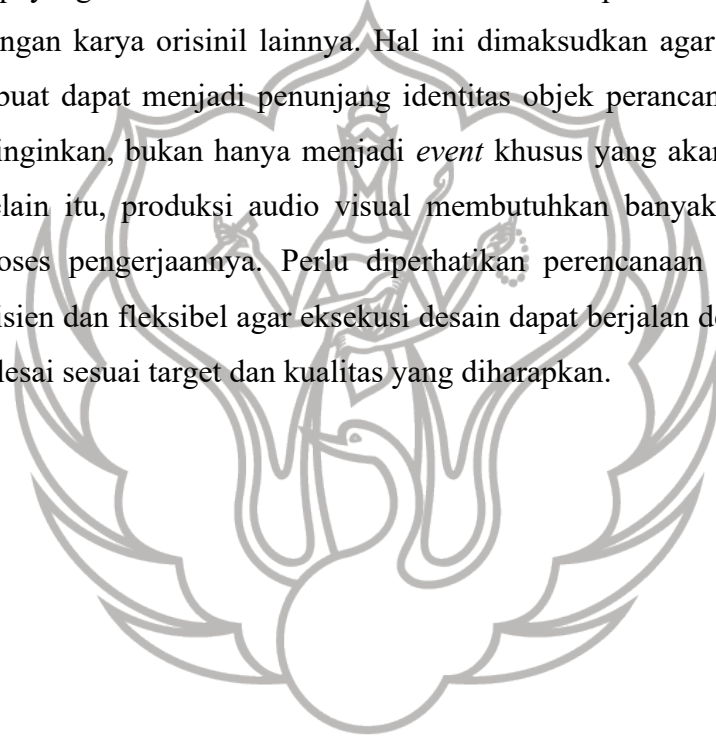
Kampanye ini menggunakan metode komunikasi AISAS yang merupakan model komunikasi non-linear dan audio visual sebagai medium komunikasi utama. Dengan menggunakan metode ini, informasi tidak hanya bersumber dari pihak pertama saja, namun pihak luar juga menjadi agen dalam persebaran informasi. Hal ini dapat membantu NGD dalam meningkatkan engagement terhadap audiens yang lebih luas karena audiens diajak ikut berperan sebagai agen dari perubahan bagi gaya hidup yang lebih baik. Selain itu, audio visual adalah salah satu medium komunikasi yang memiliki keunggulan untuk menampilkan informasi dengan lebih interaktif seperti menampilkan fakta di lapangan, memberikan tutorial gerakan yang bermanfaat dan dapat diikuti oleh audiens. Kelebihan-kelebihan ini

digabung dengan populernya penggunaan media sosial seperti Instagram dan Youtube yang memberikan kemudahan dalam berbagi informasi. Hal ini dimanfaatkan oleh NGD untuk hadir di masyarakat dengan intens dan hangat tanpa secara fisik terhalang oleh jarak dan waktu.

Dalam prosesnya terdapat berbagai temuan yang harus diperhatikan agar perancangan dapat berjalan dengan lancar. Seperti, dalam membuat konten berisikan edukasi menjadi tantangan sendiri karena sebagian besar masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan konten yang berupa hiburan. Maka dari itu pembawaan serta pengemasan konten edukasi haruslah dibuat dengan pembawaan yang tidak kaku dan meminimalisir pemberitaan informasi yang bertele-tele dan panjang serta perlu memberikan unsur jenaka yang sedikit menjadi intermezo agar audiens tertarik mengikuti konten sampai selesai. Dalam proses editing video, ditemukan juga cara yang lebih cepat dan efektif dalam menggunakan aplikasi Adobe Premiere untuk editing video utama, serta Adobe After Effects untuk editing motion grafisnya. Caranya adalah mengedit secara langsung atau live motion dari sequences yang ada di After Effects yang sudah di simpan terlebih dahulu file mentahnya, di Premiere tanpa harus menggunakan essensial graphic dengan cara mengimpor sequence yang diinginkan ke dalamnya. Hal ini mempercepat pengerjaan serta mempermudah proses editing video yang membutuhkan banyak motion di dalamnya. Ditemukan juga bahwa dalam praktiknya, orang-orang akan lebih mau untuk mengikuti sebuah kampanye jika sudah ada orang lain yang dikenal yang melakukan terlebih dahulu, maka dari itu strategi yang efektif adalah dengan mengajak audiens untuk membagikan informasi yang sudah mereka dapatkan kepada orang-orang terdekat mereka agar mereka dapat memiliki teman atau kelompok untuk mengikuti kampanye secara bersama-sama.

B. Saran

Dalam perancangan yang berbentuk kampanye di masa depan, perancang sebaiknya mempertimbangkan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh objek perancangan dengan mempertanyakan apakah objek sudah memiliki kapasitas yang cukup untuk menunjang kampanye yang akan dibuat baik dalam hal teknis maupun secara konsep visi ke depannya. Maka dari itu, perlu memperhatikan batas kemampuan objek perancangan dalam merealisasikan dan melanjutkan proyek yang dirancang agar kampanye dapat berjalan dalam jangka waktu yang panjang dan tidak terjadi gap yang terlalu besar dalam hal kualitas maupun konsep perancangan dengan karya orisinal lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kampanye yang dibuat dapat menjadi penunjang identitas objek perancangan sesuai yang diinginkan, bukan hanya menjadi *event* khusus yang akan cepat berakhir. Selain itu, produksi audio visual membutuhkan banyak individu dalam proses pengerjaannya. Perlu diperhatikan perencanaan alur kerja yang efisien dan fleksibel agar eksekusi desain dapat berjalan dengan lancar dan selesai sesuai target dan kualitas yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antar, Venus. 2004. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan kampanye Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Atkin, Charles K & Ronald E. Rice. 2013. *Theory and Principles of Public Communication Campaigns 4th Edition*. Thousand Oaks: Sage Publication, Inc
- Hughes, Michael. 2012. *Digital Filmmaking for Beginners: A Practical Guide to Video Production*. Pennsylvania: McGraw-Hill.
- Köster, Jonas. 2018. *Video in the Age of Digital Learning*. Springer.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosio Teknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Parente, Donald. 2000. *Advertising Campaign Strategy: A Guide to Marketing Communication Plans*. Fort Worth: Dryden Press.
- Rice, John R. 2001. *Creating Digital Content : Video Production for Web, Broadcast, and Cinema*. Pennsylvania: McGraw-Hill Professional.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyama, Kotaro. 2010. *The Dentsu Way: Secrets of Cross Switch Marketing from the World's Innovative Advertising Agency*. Pennsylvania: McGraw-Hill.
- Safko, Lon & David K. Brake. 2009. *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc..

Jurnal

- Ekelund, Ulf., et al. 2016. *Does physical activity attenuate, or even eliminate, the detrimental association of sitting time with mortality? A harmonised meta-analysis of data from more than 1 million men and women*. The Lancet.

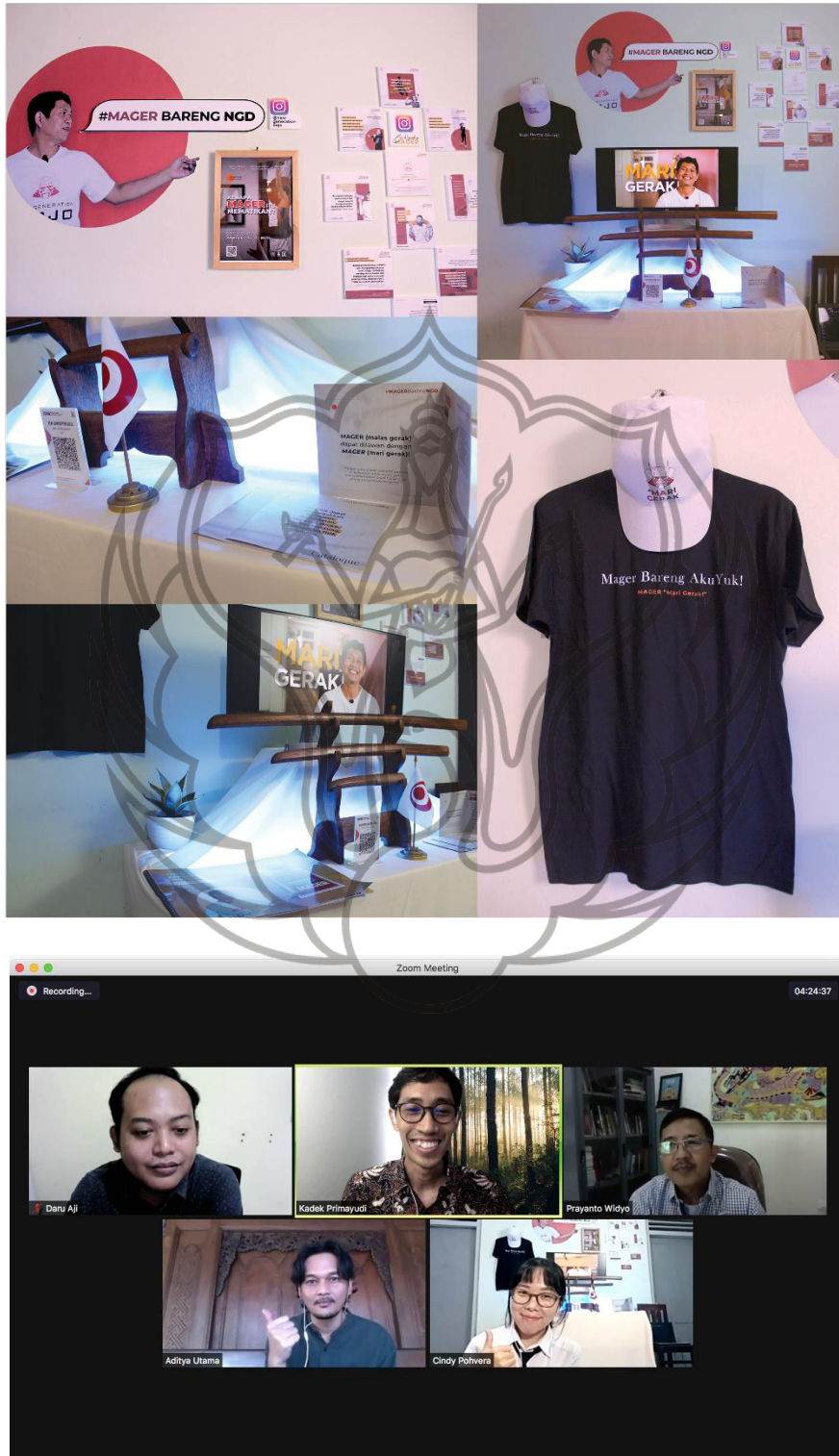
- Hall, Grenita., et al. 2020. *A tale of two pandemics: How will COVID-19 and global trends in physical inactivity and sedentary behavior affect one another?*. Elsevier Public Health Emergency Collection.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Norton, Kevin., Norton, Lynda., Sadgrove, Daryl. 2010. *Position statement on physical activity and exercise intensity terminology*. Elsevier
- Vallance, Jeff. K., Gardiner. Paul A., et al. 2018. *Evaluating the Evidence on Sitting, Smoking, and Health: Is Sitting Really the New Smoking?* American Journal of Public Health.
- Woods, Jeffrey A., Hutchinson, Noah T., et al. 2020. *Sports Medicine and Health Science (Jun 2020): The COVID-19 pandemic and physical activity*. Elsevier Public Health Emergency Collection.
- Woods, Jeffrey A., et al. 2020. *The COVID-19 pandemic and physical activity*. Elsevier Public Health Emergency Collection.

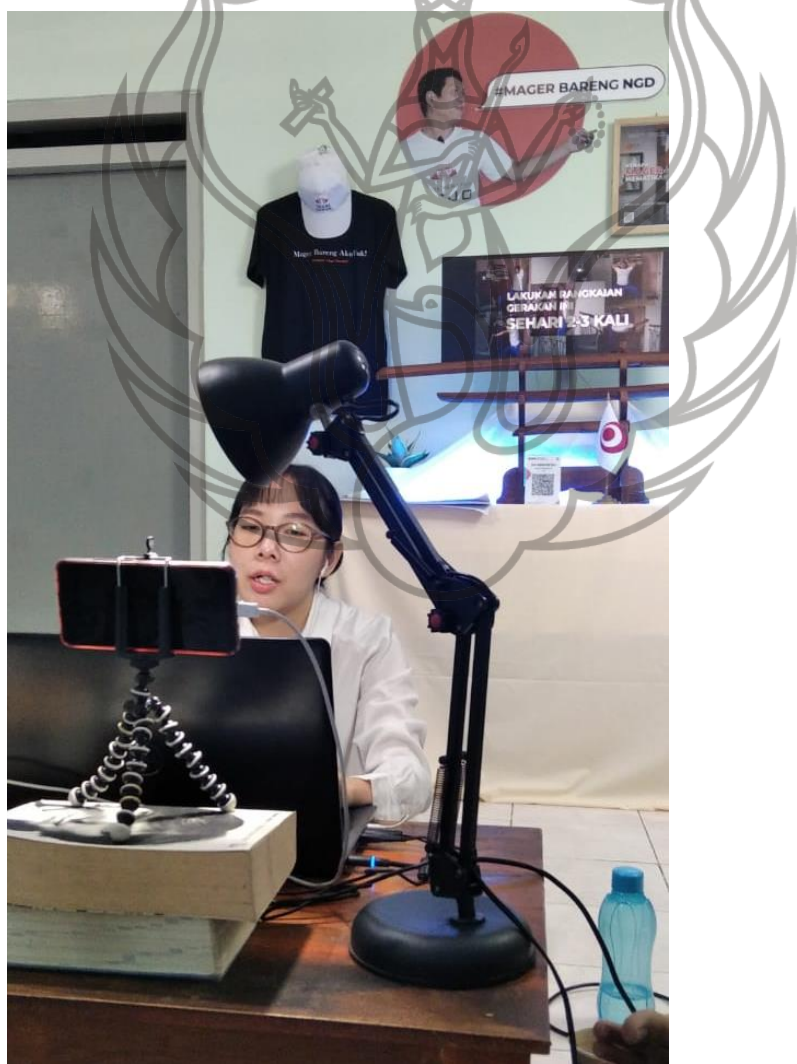
Website

- Jason, Patrick. Pat's Theories & Models. Terakhir diakses 17 Juni 2021 di URL: (https://patrickjacksonpr.com/?page_id=93)
- Katadata. 2020. *Bahaya Malas Gerak di Masa Pandemi*. Terakhir diakses 17 Mei 2021 di URL: (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5ec74f303b612/bahaya-malas-gerak-di-tengah-pandemi>).
- Laman Akun Youtube resmi New Generation Dojo. Terakhir diakses 30 Mei 2021 di URL: (<https://www.youtube.com/channel/UCe8xxmeo4psUzoz8tGlz1ew>).
- World Health Organization. 2021. *#HealthyAtHome - Physical Activity*. Terakhir diakses 17 Mei 2021 di URL: (<https://www.who.int/news-room/campaigns/connecting-the-world-to-combat-coronavirus/healthyathome/healthyathome--physical-activity>).

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pamera dan Sidang



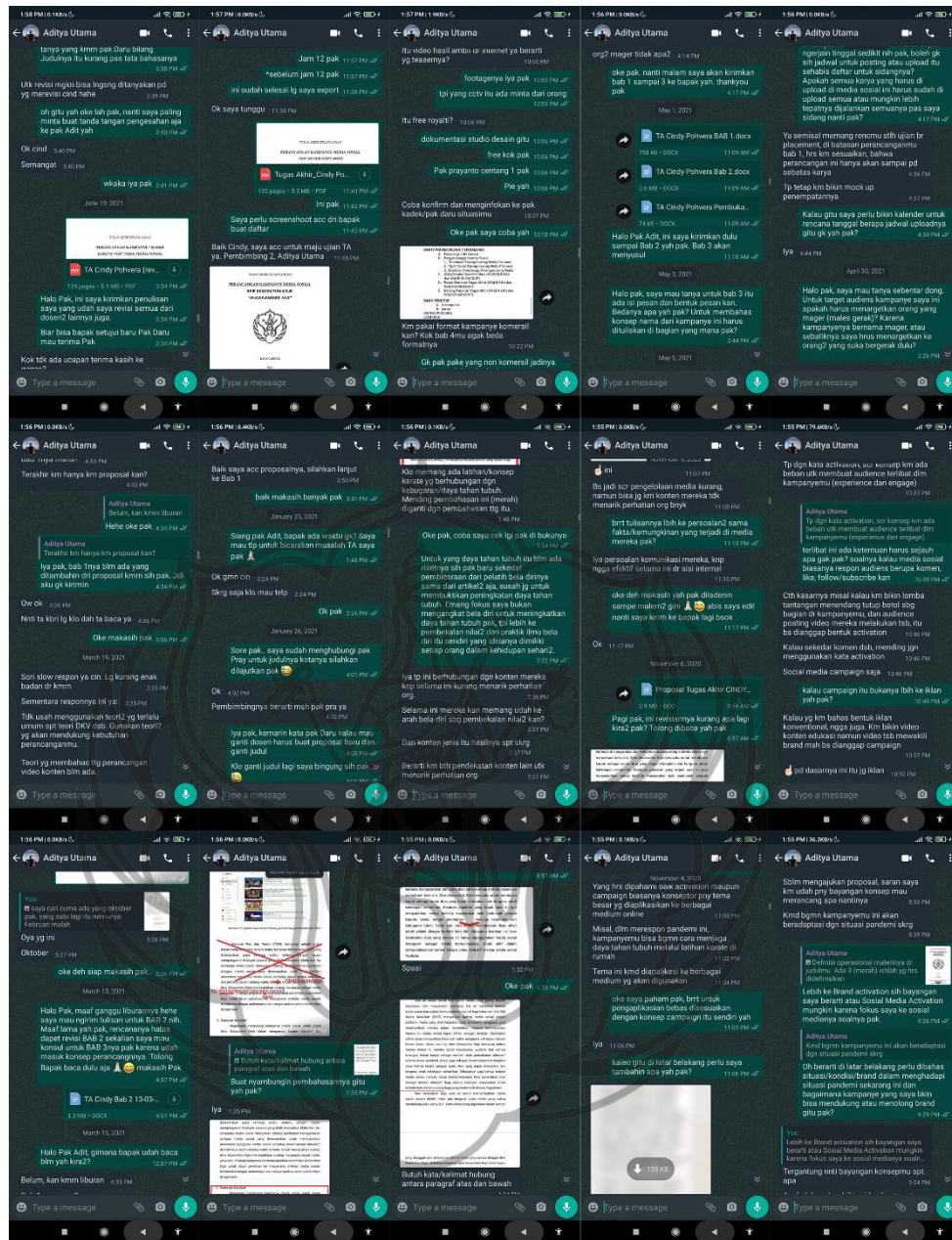


2. Screenshoot Tanda Bukti Konsultasi

a) Konsultasi Dosen Pembimbing I Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.



b) Konsultasi Dosen Pembimbing II Aditya Utama, S.Sos.,M.Sn.



3. Transkrip wawancara dengan Hendro Saputro (*Founder*)

Tempat: Studio New Generation Dojo (Jl. Lowanu Gg. Kenari 2 No. 875A UH Sorosutan, Yogyakarta.)

Tanggal: 20 Oktober 2020

Bang Hendro (H)(3-15): Itu apa namanya, berarti dari sisi apa kamu angkat?

Cindy (C) 3-21: Itu namanya ini sih bang, Brand Activation.

H: Brand Activation? Poinnya lebih ke?

Aria (A): Misalnya, abang kan ada brandnya tuh yang New Generation Dojo, nah brand Activation itu berarti brand itu kami susun supaya bagaimana brand itu bisa penetrasi ke audiensnya yang memang abang sasar. Katakanlah itu kami susun strateginya mau konten apa saja, dipublish kemana saja. Ibaratnya itu kami konsep bagusnyanya bagaimana sampai bisa menyasar audiensnya.

Hendro 4.02: Jadi gini, pertama, dilihat dari tantangannya itu, buat aku pribadi. Satu, untuk yang buat itu, yang terkait tantangannya adalah, belum tentu untuk semua orang, terutama di kalangan bela diri, suka dengan apa yang aku lakukan. Karena pertama, bisa jadi saingan buat mereka, itu tantangan yang aku hadapi. Yang sekarang ini aja kan aku sebenarnya hanya, maksudnya supaya kalian bisa punya gambaran, apa yang di depan akan kita hadapi. Sekarang ini semua masih sekadar semampunya aku bisa. Kemarin itu aku baru belajar ngedit, pakai Kinemaster, terus dibantu si Dani, apa adanya. 4.45 Jadi menurut aku tuh, cuma apa yang aku bisa. Tapi karena mungkin itu sesuatu yang baru dan belum ada orang lain yang lakukan, sehingga mungkin gampang pop-up, karena sesuatu yang berbeda. Bagi kalangan orang yang mendapat manfaatnya, suka. Tapi bagi pihak yang tersaingi, mereka merasa buat mereka itu saingan. 5.41 Terutama untuk kalangan-kalangan yang lebih senior dan lebih jago dalam keilmuan. Dalam keilmuan dalam artian, seperti 'Lo siapa sih? Anak kemarin sore kok udah langsung bisa muncul'. Jadi sederhananya, contohnya gini. Ketika aku ngajar di tumbuh, aku diminta ngajar di tumbuh itu waktu itu karena sebelum aku ada pengajar-pengajar dan secara keilmuan, keilmuan aikido dan apa semua, mereka itu jauh lebih jago. Tapi ketika mereka mengajar di tumbuh, muridnya rontok. 6.13 Nah ternyata yang terjadi kekurangannya adalah, orang punya ilmu sama orang bisa ngajarin ilmu, itu adalah dua hal yang berbeda. Jadi, bisa saja

secara ilmu dia tinggi banget, pengalaman ke Jepang, hebat banget, bahkan dia sudah punya nama besar dan lain sebagainya, tapi ketika ngajar kok muridnya gak ngerti. Dia gak bisa, dia mungkin tidak mengerti bagaimana manajemen kelas, dia gak mengerti bagaimana bisa menghandle. Akhirnya, intinya kelasnya rontok. Ketika timku yang mengajar, bukan aku, jadi kita tim aku gak sendiri, ada juga timnya. Kita bikin planning dan mungkin juga karena kita terbiasa pelayanan, melayani orang, ketika ada masalah bagaimana kita ketemu orang tua. Ketika ada murid sudah dua kali tidak masuk, pengajar lain mungkin dibiarin, kalau kita dua kali gak masuk kita udah inisiatif kabari orang tuanya. 7.06 Kok belum masuk? Hal-hal yang seperti itu, itu diluar teknis materi, sehingga muridnya nambah-nambah gitu. Kelasnya sampai banyak. Bagi masyarakat yang terjawab kebutuhan itu, mereka senang 'wih sekarang anakku udah mau belajar aikido lagi nih, mereka semangat ngajarnya enak ini itu semua. Bagi yang terjawab kebutuhannya, tapi bagi yang menjadi saingan kita 'lo siapa sih anak kemarin sore', itu jadi tantangan tersendiri.

Hendro 7.31: Itu yang pertama, yang kedua itu ketika itu tadi di Tumbuh. Ini yang di '?', modelnya begitu juga, ibaratnya. 'Kita yang lebih hebat aja gak bikin yang model-model begitu, kamu anak kemarin sore kok berani-beraninya bikin kayak gitu'. Jadi itu bahasa kasarnya kira2 gitu, itu tantangan yang aku hadapi.

Hendro 7.48: Jadi memang aku perlu berkhidmat banget untuk, membuat semua bahwa aku juga menyadari bahwa ketika seseorang mau melakukan sesuatu yang agak berbeda dari yang lain, otomatis ketika berbeda semua orang pasti akan melihat. Nah itu ada yang suka ada yang gak suka. Nah kita gak bisa tolak itu kan, ada yg gak suka gitu.

Hendro 8.13: Nah aku jadi awalnya kenapa buat Youtube, itu adalah pandemik, kemudian semua aktivitas shutdown, aku juga harus dirumahkan, kan aku bikin kelas online, kelas online untuk ngajar gitu. Kelas online ngajar, lewat Youtube, dan kemudian aku cuma, bahasa sederhananya, ketika di masa pandemik ini banyak aktivitasku yang lain harus ditahan, tidak bisa aktif lagi seperti ngajar, jadi momen ini menghentikan aktivitasku. Tapi momen ini harus membuatku harus belajar skill yang baru, yang nanti itu justru kedepan bisa menjadi lebih baik dari aktivitas yang lama. Maksudnya momen itu membuatku lebih baik. 9.02 Akhirnya salah satu yang kubuat itu, yaitu aku nulis buku sama bikin Youtube. Terus kemudian aku ada kenal sama temen aku, ternyata kerjanya dia profesional di bidang bikin paganya facebook, paganya ini. Dia penghasilan sebulan

sampai jutaan dari bikin-bikin kayak gitu. Jadi bikin pagennya orang, sampai dapat 10 ribu follower dan sebagainya, dan dia dapat fee dan sebagainya. Dia selalu saran aku, 'udah sensei pokoknya buat aja, itu orang cemooh-cemooh itu juga belajar dari sensei, ambil ilmunya dari sensei itu, dia gak ngakuin aja'. 9.55 Pokoknya jangan, intinya pasti ada orang yang gak suka, tapi gak sukanya lebih ke gak suka materinya, gak suka lo terkenalnya gitu. Itu masalah tantangan

H 10.15: Kemudian tantangannya masalah konten. Nah konten, aku udah mencoba tetap dalam guideline bahwa youtube ku atau dalam pageku itu tetap informatif dan edukatif. Karena, itu susah, karena di Indonesia, lebih suka nonton yang, lebih rame di Youtube itu yang ngeprank-ngeprank, yang itu yang gak jelas. Kan rame tuh yang kasih sampah. Pokoknya yg kyk gitu rame, kalau misal kalau mau bikin akun itu cepat naik itu buat aja yang, masyarakat kita ini belum well educated gitu. Jadi dia suka yang, intinya gosip lah. Sekarang lagi rame sekali dalam dunia perbeladiran.

H 11.03: Adalah, sebelumnya itu namanya Cynthia Nandrayana. Dia adalah orang sakti, cewek tapi jago banget. Kalau kamu buka itu dia sampai 1 juta followers, di youtubanya itu. Dia main film dan lain sebagainya, dia pukul tembok jebol, duren jebol. 11.38 Terus kemudian apa namanya, dia pecahin genteng dan sebagainya. Nah kemudian sebenarnya sudah banyak orang mempertanyakan itu, ini bener gk si? Tapi ya udahlah. Gak ngurus gitu. Sampai akhirnya dia keceplosan ngomong dia meremehkan suatu aliran bela diri lain.

Terus ngomongin Cynthia sampai 23.xx

H 23.43: Tapi gini, maksudnya kalau bikin youtube yang memenya ngolok-ngolok orang pasti langsung rame, apalagi kalau ada kasus. Ada kasus yang kita bisa jadi, boom. Kan tantangannya kita tuh itu. Maksudnya, gimana membuat, kita niatnya bukan ngolok-ngolok orang, bener-bener edukasi, edukatif, tapi dilirik sama orang. Karena, orang-orang Indonesia ini lebih sukanya yang model ngolok-ngolok kyk gitu. Nah, makanya kalau diperhatikan, di beberapa mungkin 2 bulan terakhir, 2 bulan terakhir itu aku nyasanya ke orang luar negeri. Pakai bahasa Inggris, atau kalau ke orang Indonesia pakai subtitle.

H 24.25: Karena yang udah-udah, kyknya kalau kyk gini bisa gak laku. Toh pas waktu aku ngomong sama si Daniel, Daniel waktu itu, kan di youtube statistiknya keliatan tuh,

berapa persen. Dan paling sedikit itu orang Indonesia yang lihat, yang lihat itu malah orang Amerika, semua. Malah gimana sih, orang Indonesia ini yang dibutuhkan malah ini. Itu bicara tantangan aja, gimana sih membuat masyarakat umum yang dia gak suka jadi suka. Kalau dilihat konten ini sebenarnya edukatif. 25.00 Tapi mereka lebih suka konten-konten yang malah ngisinya sampah-sampah, itu tantangannya, buat saya ya ketika membuat konten. Makanya mending saya buat untuk orang luar negeri sekalian. Tapi kalau yang buat orang luar negeri seperti yang tadi Cindy bilang.

H 25.15: Orang luar negeri sudah banyak yang membuat model kayak begitu. Jadi, kalau kan aku pikirnya, awalnya kenapa aku mau mengedukasi orang Indonesia, di generasi ini karena belum ada yang buat begitu, walaupun ada sedikit. Nah kalau luar negeri mereka udah banyak sebenarnya. Walaupun yang Cindy bilang tadi, lebih mengarah ke bela dirinya. Kalau saya kan sebenarnya, itu kan salah satu konten saja. Jadi sebenarnya kupingin dalam semua Youtubeku itu, kyk ada beberapa itemnya yang kita supaya gak bosan. Kayak tadi bahasa, gaya bahasa yang itu kalau bahasa itu memang menasar untuk orang yang suka bela diri. Karena kalau untuk orang awam, gak bakal suka untuk ngulik sampai sejauh itu.

H 25.59: Gitu, apa sih maknanya ini itu. Terus, yang setelah itu bahasa kemudian yang kedua, tadinya aku pengen untuk, selama ini kan aku kyk ke Jepang, ke ini, aku tuh gak tau tuh ngevlog. Jadi gak terbiasa gitu. Padahal temen-temen udah ngomong semua, kamu kan sering ke Jepang, mbok kamu ngevlog apa semua divideoin jadi video itu pasti jadi bagus. Kalau untuk orang luar negeri, mereka ke Jepang itu hal yang biasa. Kyk orang Amerika ke Jepang, karena biaya yang mereka keluarin itu, kyk mereka liburan antar kota aja. Jadi biayanya gak gitu besar bagi mereka. Tapi bagi orang Indonesia, yang untuk ke luar negeri, itu suatu hal yang spesial di kalangan bela diri, ke Jepang. Sama dengan kalangan orang Kristen yang ke Yerusalem gak banyak.

H 26.51: Jadi kalau kita bikin konten yang itu berhubungan dengan pengalaman di Jepang, latihan di Jepang, kemudian di, buat kalau mau lihat sebagai acuannya itu, itu ada satu youtube Jesse enkamp namanya, dia orang Swedia. Dia bikin video itu cuma 15 menit, kadang cuma 6 menit, pengalaman dia di Jepang. Tapi dia bikinnya itu gak monoton untuk orang bela diri aja. Jadi, dia selalu di setiap kontennya dia, katakanlah dia 10 menit gitu, 5 menitnya itu pasti dia pengalaman lainnya di Jepang gitu. Oh aku coba makan ini di Jepang sebelum latihan. Mampir sana sini. Jadi dia memberi informasi yang

itu tidak harus orang karate yang tahu. Kalau misalnya ini, misalnya saya sekarang ke dojo itu naiknya kereta ini. Kalau misalnya mau naik ini, ini beli tiketnya disini nih, baru videonya yang karate.

H 27.46: Jadi dia membuat kontennya, kalau kamu liat dia nanti, dia punya youtube. Bisa dapat gambaran, pasti dia pake desainer, dia profesional banget, dia benar-bener memang pake tenaga untuk membuat itu. Jadi dia, membuat konten yang edukatif, tapi tidak hanya dikonsumsi sama orang-orang yang suka bela diri, sama orang umum. Makanya aku juga berusaha buat yang, materi saya berikan saya berikan untuk women itu. Karena aku berpikir bahwa, itu dihina-hina sama orang. Karena buat mereka, kalau aku ya. Intinya gini, ketika paling dasarnya adalah yang penting aku selamat. Karena aku membayangkan aku orang gk bisa kelahi. Ini kan untuk orang gk bisa kelahi, makanya yang aku pake modelnya itu kyk maela, angel, ada juga ibu-ibu aku ambil, jadi memang orang-orang gk bisa kelahi. Untuk prove, bahwa teknikku ini buat mereka applicable gk. Kalau buat mereka udah susah gk bisa gerak, gk bisa ini, itu udah gk applicable untuk orang awam. Makanya aku mengambil modelnya benar-bener orang awam bukan orang bela diri. Karena kalau mereka melakukan gerakan itu sudah susah, berarti gk bisa dipake berarti pembodohan kan. Saya hanya membuat orang suka youtubeku, tapi ketika dipake malah gk works. Makanya itu sering dipake adalah ketika orang menyerang, merampok, atau membegal, kalau kamu sudah lolos, lari.

H 29.05: Minta tolong, selalu pasti kalau di videoku dia pasti lari minta tolong. Jadi ketika kamu lolos, lari. Coba kalau orang bela diri yang tidak ngerti maksudku, selalu pasti komen di bawahnya itu. Mbok ya patahkan tangannya! Apalagi itu, ini dikunci ini itu kan berbahaya gitu. Nah, karena yang saya kasih tutorial bukan orang bisa bela diri, gitu. Dia hanya pertolongan pertama ketika kamu ditodong, lakukanlah sesuatu yang bisa membantu sampai pertolongan berikutnya datang. Setelah itu kamu teriak kek, lari kek, nah kalau itu kan di konten yang tadi itu.

H 29.52: Nah konten yang belum terjalankan tadi itu masalah vlog yang itu, itu aku rekam-rekam aja tapi aku tidak ada pembimbingnya, cara ngambilnya mesti gimana, jadi aku cuma rekam. Aku punya bank data sebenarnya, banyak hal yang aku rekam di video dan sebagainya, tapi itu tadi asal ambil. Temenku bilang pun toh kalau sekedar untuk youtube, itu kamu kompilasi aja itu udah cukup. Untuk yang sederhana gitu, itu belum aku lakukan. Pertama, itu juga bisa menimbulkan ketidaksukaan orang lain, karena tidak

semua orang punya kesempatan bisa ke Jepang. Padahal dia lebih jago dari saya lebih hebat dari saya, bagi yang tidak suka itu jadi sebuah saingan gitu. Tapi itu memang buat aku, informatif, karena misal memang orang mau latihan ke Jepang. Dia bisa ikutin youtube ku kan, oh kalau misal pertama kali ke Jepang, kemana sih kalau mau kesini beli tiketnya dimana sih. Atau kalau misal mau ke dojo ini dimana alamatnya, itu kan membantu.

H 30.52: Terus yang kedua yang ingin kulakukan sekarang adalah, nilai-nilai, kalau tadi nilai-nilai bela diri kami para expert kalau kamu boleh bilang kami para expert di bidang itu, adalah bagaimana itu bisa berguna untuk kaum awam dalam hal bela diri. Tapi yang kedua yang kumau juga, kami kaum profesional di bidang bela diri ini, mentransfer ilmu ke kaum awam, bagaimana mereka bisa menggunakan bela diri dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di bela diri. Misalnya, bagaimana kita mendisiplinkan diri kita berlatih, itu sebenarnya bisa diaplikasikan dengan mendisiplinkan diri. Maksudnya ktia ambil disiplin nih, oh disiplin diri ketika seseorang untuk mereka sedang belajar, untuk mereka sedang ingin mengejar impian. Nah prinsip-prinsip kita kalau di bela diri apa aja nih, oh misalnya kita memaksa diri untuk berlatih, oh kita punya ini semua. Nah itu nilainya-nilainya itu yang jadi gimana jadi everyday life gitu. Terus misalnya contoh, ada dalam teknik bela diri itu yang, jadi materi-materi bela diri, misal zan zhin. Zan zhin itu orang gk akan tau apa itu, kita sendiri yang tau itu kan, tapi kalau itu saya breakdown, itu artinya awareness. Artinya kita aware.

H 32.15: Kalau dalam bela diri, aware itu artinya ketika kamu keluar rumah, kamu udah waspada. Kamu menjaga diri, tapi itu hanya berguna bagi orang bela diri. Tetapi kalau itu dipakai untuk kehidupan sehari-hari, apa itu zan zhin, apa itu aware, ya berarti kamu sudah siap. Suatu saat kalau misalnya kamu dalam kehidupanmu sehari-hari kau bukan orang yang tidak punya planning. Kamu bukan orang yang mengalir ngalir aja, kamu aware, kamu udah ngerti kalau di depan, kalau orang bela diri berarti ada tantangan. Ada musuh yang akan menyerang. Tapi kalau di kehidupan sehari-hari, zan zhin itu bisa berubah menjadi kamu orang yang aware. Kalau kamu, kamu naik motor berarti motormu ya kalau kamu ke Solo naik motor ya kamu prepare, memang motormu udah siap untuk kamu ke Solo. Jangan2 rem blong apa semua. Jadi itu hal yang bisa kita aplikasikan ke kehidupan sehari-hari.

H 33.04: Nah aku juga pingin bikin konten yang model kyk gitu. Jadi, orang bela diri suka ngeliat karena itu materi bela diri, tapi itu bisa informatif dan edukatif untuk orang umum orang awam, itu juga belum ada, kayak gitu juga belum ada. Karena, selama ini yang menjadi stigma di masyarakat atau menjadi paradigma di masyarakat adalah, bela diri itu kyk sesuatu yang menyeramkan. Bela diri bicara tentang ring, berantem. Nah aku berusaha untuk, ndak ndak gitu, untuk mengedukasi bahwa ada sisi yang lain untuk diluar yang kalian lihat hanya berantem dan berantem. Misalnya itu bicara tentang disiplin, fokus, penguasaan diri, nah itu sebenarnya bisa dijadikan bahan edukasi ke masyarakat, tentang ilmu bela diri.

H 33.55: Ini kontenku sebenarnya udah kubikin playlist, cuma masih banyak yang kosong. Jadi playlist yang tadi misalnya, wisdom for life, kemudian apalagi yang selama ini kubuat yang dari itu. Itu sih gambaran tentang youtube yang kubuat. Intinya kepingin mengedukasi masyarakat tapi aku juga bisa meminimalkan orang lain tersinggung, walaupun kita tidak bisa pasti ada orang yang tidak suka pasti ada. Tapi aku berusaha kata-kataku, kalimatku, kontenku yang intinya ketika orang berusaha menjatuhkan pun, dia akan susah mencari alasannya. Dia harus bisa keras untuk mencari alasannya untuk menjatuhkanku.

H 34.10: Si cynthia itu kan dia hebat, jutaan dia punya followers tapi akhirnya dia keceplosan ngomong dia meremehkan aliran bela diri lain itu kan. Makanya itu akhirnya jadi pintu membongkar dia punya kebusukan-kebusukan itu kan. Nah kalau aku sih, berusaha untuk bagaimana ada konten kalimat yang itu tidak, orang bisa gk suka tapi dia cari alasannya susah. Itu sih kalau yang di youtube.

C 35.03 Kalau yang di IG?

H 35.06 Kalau instagtram, nah sebenarnya instagram itu juga salah satu tempat-tempat spoiler untuk masuk ke youtube salah satunya. Bahkan dari temenku yang profesional di bidang bikin page tadi itu, di dunia maya itu dia bilang justru kalau di ig itu jangan full, walaupun kita punya ig tv segala macam. Karena di ig itu tidak ada untungnya, maksudnya instagram itu dia lebih kyk apa ya, untuk keren-kerenan kita pasang foto doang. Tapi, orang di Instagram itu bukan untuk sesuatu yang lama. Tapi kalau di Youtube orang memang sudah ready untuk yang 20 menit, 15 menit, kalau instagram itu untuk yang insta story cuman 2 menit. Jadi kalau kita bikin yang lama juga, pertama buat

kita kita gak terlalu ada untungnya, kemuidian buat mereka juga bisa diskip-skip, jadi bagus buat instagram itu yang menarik mereka ke youtube, begitu. Jadi kyk misalnya di gereja tadi yang khotbahnya 40 menit, disini cuma cuplikan khotbah itu 50 detik begitu. Kalau yang mau lebih full bisa klik link ke youtube.

H 36.13 Kemudian, instagram itu juga lebih, memanusiawikan aku. Jadi kalau di youtube itu cuma konten yang bener-bener itu semua wah-wah semua, misalnya aku rekomen kata, jadi semua sparkling begitu. Tapi di instagram kan juga ada foto keseharianku yang aku pasang disitu. Jadi kyk pelatihnya itu juga orang manusia biasa. Jadi, kalau yang di instagram itu ada foto-foto yang cuma sekedar latihan sehari-hari aku upload. Ada foto sehari-hari yang, tapi gk berhubungan dengan dunia ini, dunia bela diri. Jadi kan tidak semua wah, lagi kita capek latihan. Abis latihan ini selfie, jadi momen bareng-bareng. Jadi memang, itu wadahnya berbeda informasi sama di youtube. Youtube jelas 5 menit itu konten, kalau ini kan dan youtube kan, kalau di instagram kan lebih mudah uploadnya ya. Orang sehari 3x juga oke, tapi kalau di youtube tiap hari kita bikin konten kan gak mungkin, kita juga pegel. Jadi ini, kalau di instagram lebih kyk kesehariannya, jadi youtube ini kyk fase yang orang bisa nikmatin nonton, kalau ini bisa update tiap hari pasti aku pasang di instagram tapi tetap berkaitan.

H 37.35 Jadi aku, tadinya aku bikin begini, awalnya dreamnya kan adalah kalau aku ngeliatnya New Gen Dojo ini , yang kasih nama bang tomi ini haha, aku sendiri gak ingin pakai nama itu awalnya. Aku gk berpikir akan menjadi seperti ini begitu. Awalnya aku cuman, jadi maksudnya aku itu cuman kepingin latih anak-anak karate, that's it cuma itu doang. Nah waktu itu kemudian latihan di rumah, latihan biasa jadi gk kepikiran untuk buka dojo ngelatih di gym itu gak kepikiran. Ngelatih, jadi gak pakai nama-namaan begitu. Disitu juga, mungkin bang tomi juga lupa kalau dia mengusulkan, dia cuma nyeletuk saja, kasih nama New Generation Dojo. Ketika aku lihat cuma, ya shakespeare kan apalah arti sebuah nama haha. Buat-buat saja begitu. Eh tiba-tiba terus ada muridku yang, malah bikin logo bikin apa. Kok jadi gini, kalau sekeren ini aku cari nama lain saja deh haha. Terlanjur. Pengennya namanya kejepang-jepangan atau apa begitu.

H 38.51 Karena New Generation Dojo itu tidak ada filosofinya. Maksudku kalau berhubungan dengan gereja iya, tapi ini kan bukan gereja. Jadi, kalau gereja mungkin generasi yang baru yang bangkit, yang memang ini begitu. Tapi kalau dojo ini apa ya, kalau aku menjelaskan ke masyarakat itu ini apa ya begitu. Nama ini, kecuali kalau itu

ada gedung, misalnya kita berlatih di gedung misalnya orang yang memang memakai nama dojanya itu memang kebetulan dia make eagle star kalau gk salah. Tapi itu nama gedung, nama gedung yang dia sewa, untuk dia latihan. Akhirnya dikasih nama dojo eagle star begitu. Minimal ketika orang tanya namanya kok itu, ya kan kita pakai tempat ini. Jadi ketika, ada orang tanya kok namanya New Gen Dojo. Aku menghubungkan dengan bela diri dan agak berpikir juga begitu ngomongnya, filosofinya gitu.

H 39.35 Tapi, sudah kalau mau diganti nama sudah gk bisa karena sudah kadung kondang dimana-mana, sudah dibikin logo haha. Jadi ya udahlah akhirnya oh iya kita orang-orang yang ini deh, yang mencari cara baru untuk membuat bela diri bisa lebih bermanfaat bagi dunia ini. Intinya orang yang melatih bela diri khusus untuk orang umum, untuk orang umum bisa, orang-orang pasti selalu bilang gini, rata-rata orang yang dia tidak mau memikirkan ke masyarakat umum mereka akan mikirnya kyk gini cuman. Kalau mau bisa latihan bela diri, ya datang latihan karate. Mereka hanya, solusinya begitu doang begitu. Padahal, kalau saya ngelatih anak, statement saya tidak semua anak suka untuk latihan bela diri.

H 40.51 Tidak semua anak suka untuk latihan karate. Tidak semua anak suka latihan taekwondo. Tidak semua anak suka latihan bela diri, tapi semua anak menurut saya perlu dibekali bela diri. Karena mereka dibully, mereka dipojokkan temannya, di sekolah diolok-olok. Bela diri itu tidak melulu bicara tentang fisik loh. Biar kamu diolok, terus kamu bernegosiasi itu bela diri. "Kamu ada masalah apa sama saya? Ayo kita ngopi dulu yuk, ngobrol bareng apa masalahnya", itu bela diri. Jadi saya safe kan. Itu membela diri, nah artinya bahwa bela, semua anak tidak harus belajar bela diri, tapi semua anak bisa memiliki kemampuan itu.

H 41.36 Jadi itu yang kutawarkan ke dunia ini begitu, yang dunia bela diri lain tidak tawarkan. Nah itulah salah satu dimana aku bisa jelaskan New Generation karena kita generasi yang baru ini yang sebelum-sebelumnya gak kepikiran buat begitu. Mengajarkan nilai-nilai karate ke masyarakat umum. Mengajarkan nilai-nilai kyk misal contoh, kalau di karate itu 7 nilai yang kita, apa ya yang kita hidupi dalam dunia karate. Misal kyk setiap kita berantem di karate itu harus dimulai dengan hormat dan kemudian diakhiri dengan hormat juga. Jadi kalau kita misalnya, apapun itu kalau kita mau fight begitu kita hormat dulu. Intinya filosofinya adalah, selalu awali dengan hormat akhiri dengan

hormat. Nah kalimat itu kan sebenarnya bagus. Kalau dibawa ditarik ke ranah kehidupan sehari-hari.

H 42.31 Nggak selalu di arena berantem. Selalu bicara tentang start with respect, end with respect. Sebenarnya kalau aku membreakdown ini dalam kehidupan sehari-hari, itu keren begitu. Jadi kalau aku misal bikin konten ini, tentang start with respect, end with respect. Bisa dipake secara karate, tapi ini juga bisa ditarik ke wisdom of life. Jadi ini maksudnya New Generation itu, yuk kita mulai hal-hal yang itu mungkin tidak pernah dilakukan oleh generasi-generasi sebelumnya. Itu kita bawa ke hal yang baru.

C 43.14 Bagus juga bang.

H 43.15 Akhirnya jadi cari-cari begitu ketika masyarakat tanya haha. Jadinya NGD kalau kepanjangan, kalau kita kan Generasi Baru jadi GENB, nah kalau ini NGD. Nah akhirnya konten itu yang kita berusaha wujudkan. Nah itu salah satu impian, dari awalnya cuma pingin punya dojo, punya manfaat ke masyarakat, eh makin lama makin ini. Yang bikin logo itu bukan aku, anak-anak muridku. Dia kebetulan waktu itu, eh masih kuliah dia. Si Madian Ma'ruf, anak perfilman.

A 44.13 Oh yang itu yang kemarin kita cari.

C 44.16 Yang bikin shot-shot abang juga bukan?

H 44.18 Iya dia yang bagian shoot. Yang shoot malah kebanyakan Daniel. Ya maksudnya masih amatiran.

JEDA ANAK-ANAK PERGI JALAN2

H 48.18 Jadi itu akhirnya, emm karena banyaknya peminat. Maksudnya kondang begitu, orang pada daftar karate, dan lain sebagainya. Kepikirannya jadi kyk model itu one day, suatu tempat yang itu semua orang bisa belajar disitu. Jadi aku kyk, kalau sementara ini kan karena kita belum punya tempat, jadi aku di beberapa tempat kan. Kyk salah satu contoh, kita punya kalau di Jepang itu namanya dojo, jadi tempat latihan bela diri. Ya aku menyewa di taman siswa, kemudian aku menyewa di ada, dulu waktu sebelum pandemi di vila damai di Kaliurang, aku punya tempat disitu. Beberapa tempat lah itu. Jadi aku

lebih ke mobile, beberapa tempat untuk melatih-latih ini, tapi pakai satu nama yaitu ini New Generation Dojo ini.

H 49.22 Tapi aku punya gambaran kayak, kan aku juga salah satunya latih di fitbox, fitbox itu tempat gym, itu di jalan kranggan, dekat sama tugu. Nah itu tempat one stop center, jadi tingkat 3 disitu ada Muang Thai, disitu ada Yoga, jadi kemudian ada kelas anak dan dewasa. Jadi kalau orang tua family time ingin sekalian sama anak, orangtuanya latihan apa anaknya latihan apa begitu. Jadi berbarengan begitu. Nah aku kepikiran, karena tadi akhirnya NGD ini jadi semakin kyk kok gede itu, yaudah akhirnya aku lagi beli tanah ini, tahun lalu kami diberkati Tuhan untuk beli tanah di jalan sana di Kaliurang. Aku kepikiran nanti mungkin lantai bawahnya untuk tinggal, lantai atasnya buat itu memang dojo, yang which is itu memang setiap hari, makanya aku kita kasih kalau misal Cindy itu kan ada khotbah itu ada judul ada subjudul. Judulnya itu apa, sub judulnya itu lebih menjelaskan tentang judul itu, apa yang sih yang mau ada konten di dalamnya.

H 50.36 Nah buat aku, NGD itu subjudulnya adalah fit and fight station, jadi itu fit and fight station. Jadi orang itu datang ke dojo tidak hanya tentang fight, tapi juga bicara tentang fit, fit itu bicara tentang fit, kan bugar itu beda dengan sehat loh. Kalau sehat, orang bisa sehat tapi belum tentu bugar. Kalau bugar kan dia itu berarti optimal kan, kemudian bisa jadi orang itu sehat tapi belum tentu dia bugar. Tapi kebanyakan orang kalau dia bugar, kemungkinan besar dia sehat. Kalau bugar kan berarti dia punya pola hidup yang dia memang fit begitu. Makanya fit jadi fitness kan. Dan juga fit kan tidak hanya bicara tentang kesehatan fisik, tapi kita juga fit secara mental juga. Makanya aku kasih sub judul itu, NGD itu fit and fight station. Itu pertama.

H 51.28 Yang kedua, banyak orang bahwa bicara tentang bela diri itu hanya martial art, berarti seni bela diri, yang itu artinya banyak gebuk-gebukan yang bicara tentang itu ketika kita ada orang, kalau orang bela diri ngelatihnya, kalau misal Aria kamu ditodong di jalan ya bagaimana kamu bisa tampar selesaikan semuanya. Kalau ada orang datang sama kamu, bagaimana kamu tonjok dia begitu. Tapi kan sebenarnya bela diri, yang tadi tidak harus selalu balas dengan nonjok. Ketika orang menyerang kita bisa negosiasi dong, bisa diajak komunikasi, kita bisa ajak dia untuk diskusi itu bagian dari bela diri menurutku. Makanya sub judul yang kedua adalah bahwa NGD itu buat aku bukan martial art school. Tapi, smartial art school, tambah s dibelakangnya haha.

H 52.38 Artinya untuk kita bela diri juga butuh smart, tidak harus ditonjok kita pukul balik, kita juga bisa kok dengan yang tadi aku bilang kita bisa dengan komunikasi kok, kita bisa kok bela diri itu kalau sudah tahu jalannya gelap sepi jangan lewat situ. Kalau lewat situ nanti kamu dirampok orang, itu kan tidak smart begitu. Kalau misalnya kamu sudah tahu tempatnya itu memang, berbahaya jangan lewat situ. Itu sebenarnya smart begitu, jadi banyak hal kok alternatif untuk bela diri itu ada banyak hal, gak mesti harus jago berantem. Itu yang berusaha aku edukasi ke murid-muridku. Tidak harus, bela diri tidak selalu tonjok-tonjokkan begitu. Itu kyk final decisionnya begitu, kamu sudah gak punya opsi lain kamu akan memakai itu. Karena itu kamu dilatih untuk mendisiplinkan diri, dituntut untuk aware, aware itu supaya kamu gak gampang panik. Kamu sudah siap dengan apa yang di depan, supaya kamu siap, kalau kamu panik kan kamu tidak bisa mikir tapi kalau kamu aware. Jadi aware itu tidak harus selalu siap berantem doang. Dalam mental pun kita aware, jadi ketika terjadi sesuatu, ketika kamu tidak panik kamu bisa berpikir jernih. Bisa untuk berkomunikasi bisa untuk kamu, atau mungkin orang lagi emosi ketika emosi nggak tahu salah sasaran kita nonjok-nonjok.

H 53.45 Jadi pernah ada kejadian real, ini dari seniorku yang dia memang emm pelatih bela diri. Dia bilang begini, aku lagi makan bakso di pinggir jalan, tiba-tiba, tempat itu tempat yang asing bagi dia. Jadi ini testimoninya, dia ke tempat itu, dia gak pernah kesitu dia makan. Tiba-tiba ada tukang pengamen, tiba-tiba dia ngamen begitu. Nah tiba-tiba dia kyk ada sesuatu dia ngerasa bahwa dia gak enak begitu. Tapi dia mikir kyk gini, dia bilang gini, kok aku gak nyaman ya liat orang itu ngamen disampingku. Tapi dia mikir gini, pokoknya kalau ada apa-apa di depanku ada botol disini ada mangkok ada garpu, bisa lempar lah. Itu yang bisa dengan aware, kalau ada apa-apa gue bakal gini gini gini. Nah, selesailah ternyata gak terjadi apa-apa pengamennya pergi. Pas, seniorku ini dia lg bayar ke tukang baksonya, tukang baksonya ngomong gini. Bang, tadi sebenarnya pengamen itu mau ngerampas abang, tapi gak tahu gak jadi, dia mau nodong abang, tapi gak tahu gak jadi saja.

H 55.03 Jadi maksudnya apa, bahwa kadang-kadang tanpa bisa dijelaskan dengan logika, ada pelaku itu dia bertindak untuk ngerampok ngejambret secara insting ngeliat orang yang lengah tidak berdaya sepertinya lagi gak fokus itu yang dijambret sama dia. Tapi ketika orang itu dia siap siaga bahwa dia tahu dia bisa melakukan sesuatu tidak akan diam-diam saja memberikan perlawanan ketika ada serangan, secara insting itu kyk “aduh jangan dia deh mending cari yang lain saja deh”. Cari yang lebih lemah begitu. Jadi

mereka tidak ada komunikasi, tapi kyk sinyal itu nyambung begitu. Ketika dia tadi, ternyata gue gk ngomong apa-apa tapi itu masuk begitu. Nah itu buat aku contoh bela diri yang gk selalu ngajarin tentang berantem, smartial art tadi. Ketika ada suatu orang, kita ngerasa gk nyaman, kita ketakutan, kita justru harus siap begitu. Itu sudah membuat orang ternyata mengurungkan niatnya dan mencari korban lain.

H 56.04 Akhirnya kita gk perlu berantem dan menyelamatkan diri, gak perlu lompat lempar mangkok begitu. Artinya itu tadi sub judulku smartial art karena aku berusaha mengajarkan yang begitu-begitu begitu, jadi kontenku kepingin yang begitu-begitu yang mengarahkan mengedukasi masyarakat ke hal itu. Baik lewat youtube maupun, kalau ke instagram sih lebih ke promosi ya, promosi saja jam latihan hari apa. Itu, makanya kemarin sempet kepikiran bikin web, bikin web itu yang misalnya blog begitu. Jadi, kyk misal renungan harian jadi tentang rema-rem, masukin judul jadi itu bisa ngelink ke youtube ngelink ke instagram bisa isinya tentang dojo ini. Jadi webnya NGD begitu. Tapi kalau orang kan punya web tujuannya promosi doang, mempromosikan dojo begitu, tapi kalau bisa aku isinya tentang blog-blog edukasi begitu. Aku sempat ngisi di beberapa majalah sebenarnya, ketika waktu ada majalah yang sempet terbit, tapi karena dia ternyata masalah di dalam intern, mereka stop untuk terbitkan.

H 57.21 Ketika itu mereka minta aku untuk mengisi konten, aku ngisi kontennya, kalau untuk bahasa Jepang, martial art itu namanya budo, kalau orang bela diri pasti sudah tahu namanya budo. Budo itu artinya martial art, nah aku nulisnya budo for everyday life. Martial art for everyday life. Waktu itu salah satu konten yang pernah dibuat membahas tentang, kalau di latihan karate di bela diri itu, prinsip kalau kami dibanting jatuh, atau kamu ditinju orang ko jatuh, ada prinsip yang namanya ukemi. Jadi ukemi dalam bahasa karate, kalau orang umum gak tahu ukemi itu apa. Tapi kalau tahu bahwa ukemi itu gk seberapa penting kamu jatuh, yang penting adalah kamu bangkit lagi. Nah akhirnya aku tulis di budo for everyday life itu aku ambil konten dari statement itu. No matter kamu berapa kali kamu jatuh. Tapi yang penting berapa kali kamu bangkit.

H 57.58 Aku pakenya dari Amsal, 7 kali dia jatuh 7 kali dia bangkit. Akhirnya aku bahas begitu, bahas tentang itu hubungannya dengan masyarakat Jepang, dia punya jiwa yang kuat, pantang menyerah. Itu sempat terbit begitu, majalah itu. Nah aku mikirnya kalau misalkan konten itu dibuat dalam bentuk blog yang seminggu sekali terus update, itu kan bisa menjadi bahwa nilai-nilai bela diri itu gak melulu bicara tentang berantem kok.

Bicara tentang nilai-nilai yang bisa kita aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari kok. Bahwa ini applicable begitu, nilai-nilai maksudnya. Dan ketika nilai itu adjust dengan Bible, aku masukin ayat begitu tapi tanpa aku bilang itu ayat alkitab begitu.

H 58.52 Jadi, yang belum kesampaian ya cari tempat tadi, karena aku masih beli tanah, kepingin one day jadi sports center begitu. Orang bisa latihan disitu. Ena kan cita-citanya dia, dia dari dulu itu passionnya bikin kue. Makanya dia bikin Jogja Snack Time itu. Nah, selama ini kuamati sebenarnya hampir semua orang tua kalau mereka mengantar anak mereka berlatih, mereka nungguin. Kan aku kepikiran jadinya, kenapa gk sekalian saja aku bikin dojo di atas, di bawah ada tempat nongkrong, cafe kecil, mungkin gak gede, tapi tetap akan lebih bagus kalau bicara tentang produk sih itu lebih bagus bicara tentang online. Maksudnya begini, Amazon itu dia officenya dia kecil begitu. Dia cuman display begitu, karena orang gak akan beli (misal) buku di Amazon itu orang langsung datang ke tokonya dia, tetap lewat Amazon.com. Jadi kalau Ena tetap produknya itu untuk dia itu memang di Instagram orang Go-Send, tapi kan alangkah bagusnya tetap ada tempat nongkrongnya, gk perlu gede tapi itu tempat display dia punya kue-kuenya dan orang bisa nongkrong disitu sekalian makan begitu.

H 1.00.12 Jadi aku kepikiran orangtua sambil tunggu sekalian sambil nongkrong disitu bisa makan. Jadi kayak street corner begitu, jadi cuma sekedar kopi sama makanan kecil. Jadi kepinginnya kita, maksudnya dari cuma splash yang kecil begitu Tuhan bukain Tuhan bukain, akhirnya kok dampaknya gede impactnya gede, ini kemarin kita 3 minggu ini baru buka lagi di masa pandemik dimana orang susah. Satu dojo dibuka lagi di Klaten, mereka buka begitu. Kayak mereka tiba-tiba merasa gerah terhadap anak-anak yang tidak ada aktivitas fisik. Setiap hari cuma online terus, anak kita butuh olahraga. Ku bilang poisisi dimana bu? Di Klaten, waduh jauh banget. Saya bilang kalau buat prepare kesana biayanya gede banget. Kalau ibu mau ibu kumpulin orang, eh tahu-tahu ternyata ibunya sudah ada komunitas sudah kumpulin orang beberapa orang. Akhirnya kita, sekitar 3 minggu terakhir ini ada kubuka satu lagi di Klaten.

H 1.01.30 Jadi, garis besarnya tadi kepengennya punya memang tempatnya ada, dojonya tersentral disitu semua, kalau sekarang kan tersebar disana-sini. Karena belum punya tempat kan. Masih ngelatih disana-sini, itu masih okelah, tapi tetap harus punya ada kayak Headquarternya, jadi tempat orang bisa disitu semua, kalau ada kafenya Ena juga jalannya sekalian disitu. Tapi ini kan terbatas untuk orang offline, nah untuk onlinenya

aku tadi kepikiran bisa langsung ngulik ke Youtube ke ini, nah website itu bicara tentang tadi, value-value yang kita bisa share. Karena itu kan lintas ini, kita bisa berbagi. Yang dua itu masih kedepan lah.

H 1.02.27 Kalau dilihat dari cerita masa lalunya, kan aku cuma pakai ini, di garasi pertama kali latihan. Di rumah yang sebelah sana. (ngomongin rumah yang mana). Nah itu garasinya aku pakai pertama kali latihan. Jadi ada beberapa yang pingin latihan karate, tapi gk punya tempat. Waktu itu motivasinya kayak Bill Gates, itu semua kan dimulainya dari garasi. Mungkin siapa tahu itu juga peruntunganku, dimulai dari garasi. Ternyata beneran, awalnya hanya garasi tempat anak-anak kampung sekitar latihan, jadi kayak kemana-mana begitu. Sampai aku daftarin, jadi kemarin itu sewaktu istriku mendaftarkan usahanya dia sebagai UKM, itu punya legalitas hukum badan usaha, bahwa dia usaha yang resmi secara legal toko dia itu, sudah aku sekalian daftarin dojo aku dan sudah keluar suratnya. Bahwa memang aku NGD ini memang badan usaha yang bergerak di bidang olahraga dan bela diri, begitu. Akhirnya makanya bulan depan aku nanti, ada karate, ada yoga juga mungkin, kan ada tempat kan jadi bisa oh ini hari Rabu jadwalnya apa, hari ini apa hari ini apa. Jadi itu kayak, dari suatu yang kecil oh Tuhan bukain, Tuhan bukain, tinggal ngelangkahnya doang.

C 1.04.09 Kalau ini, apa menurut abang sendiri untuk yang media-media online ini, itu mau orang seperti apa, orang seperti apa yang abang sasar? Konten-konten itu untuk orang seperti apa, jadi yang abang bilang orang awam, terus orang yang belum tentu suka bela diri tapi dia butuh, terus selain itu ada lagi gak?

H 1.05.24 Ya orang bela diri. Orang bela diri itu lebih ke memberi informasi yang mungkin mereka tidak ketahui. Contoh, misal masalah bahasa, kemudian kelemahan kita orang Indonesia adalah, aku dikasih anugrah Tuhan untuk bisa sedikit berbahasa Inggris. Jadi, karena ternyata informasi-informasi yang kita dapatkan di Indonesia ini tentang bela diri sangat sedikit, jarang tentang buku bela diri itu buku lokal. Sangat susah, karena budaya Indonesia itu bukan budaya membaca. Orang lebih suka nonton ketimbang membaca. Dampaknya orang juga akhirnya, membuat orang juga malas menulis. Buat apa menulis kalau tidak ada yang baca begitu. Makanya para penulis-penulis di Indonesia, kalau orang full time jadi penulis, itu biasanya susah untuk kaya. Kecuali kalau dia punya sampingan yang lain. (ngomongin Dwi Lestari). Tapi akhirnya menyedihkan buat Indonesia, berputar begitu. Minat baca kurang, membuat para penulis

tidak punya penghasilan, akhirnya kualitasnya kurang. Membuat lagi pembaca kurang lagi, dan akhirnya berputar disitu saja.

H 1.06.53 Karena Indonesia nggak suka baca, akhirnya buku-buku bela diri pun juga sangat sedikit yang berbahasa Indonesia. Ya buku-buku umum pun juga sedikit kan. Gampangnya gini, kita cari resources lebih gampang dari luar negeri. Kyk alkitab kita itu pun, yang Terjemahan Baru itu, itu sudah lama sekali belum diupdate. Sehingga, ada banyak bahasa-bahasa yang susah dipahami. Terutama di bahasa-bahasa perjanjian lama

H 1.10.10 Makanya kenapa kontennya juga untuk orang bela diri, karena juga miskin informasi untuk masyarakat bela diri sendiri. Gak heran kalau mereka mengajarkan hal yang salah ke murid-murid mereka karena mereka sendiri mendapatkan informasi yang sedikit. Saya masih mendapatkan pelatih-pelatih yang ngomong orang kalau belajar karate memang untuk berantem. Karena itu latihan berantem. Jadi, sudah punya paradigma yang sempit, latihan bela diri, berantem. Kalau sama saya, dateng ke saya mau latihan karate, kepingin apa? Jago berantem? Jangan ke karate, ke tinju saja lebih bagus. Gak banyak jurusnya, sikat orang tonjok langsung. Atau muay thai langsung deh. Karate kamu harus belajar kata, belajar jurus, harus ini itu, itu gak kepake kok di jalan. Kalau tinju buakkk langsung, kalau jago berantem loh ya. Tapi kalau kamu latihan kata, bagaimana menyiapkan brain gym, menghafal teknik, menghafal kata, melatih fokus, terus kemudian kita melatih meditasi, itu baru latihan karate. Kalau berantem doang sayang, banyak yang lebih jago kok. Kalau berantem doang loh ya. Itu maksudnya, jadi kenapa kontennya kalau untuk masyarakat tadi seperti itu, kalau untuk masyarakat bela diri itu informasi-informasi yang mereka tidak ketahui. Karena sumber-sumber itu banyak yang dari luar negeri, yang mereka gak tahu. Bahkan orang-orang luar negeri sendiri pun banyak yang gak ngerti, karena banyak orang luar negeri juga yang belum tentu bisa ke Jepang.

H 1.11.45 Makanya aku pengalaman-pengalaman di Jepang itu, aku mencoba merangkum ke dalam bentuk, idealnya ke dalam Youtube dan ke dalam buku. Buku aku sedang tulis juga. April kemarin itu aku harusnya berangkat ke Jepang, tapi karena pandemik tidak jadi. Sebenarnya April itu belum terlalu pandemik waktu itu, maksudnya waktu itu di Jepang masih aman, apalagi di kota yang aku kunjungi (cerita tentang istrinya dan corona).

H 1.13.09 Jadi masa ini, untuk masa depan itu harus muncul karya yang tidak mungkin muncul kalau tidak ada pandemik. Kalau misalnya gak pandemik ini, aku dari pagi pelayanan segala macam, aku gak bakal ngurus-ngurus Youtube, sama buku itu gak bakal. Tapi berusaha memindsetkan jadi pandemik ini masih ada bagusnya kok buat kita. Jadi masih ada hal, kalau gak pandemik gak mungkin kita buat begitu. Makanya Youtube lahir, buku lagi aku tulis. Dan kalau ada kesempatan, sudah aman aku Jepang lagi, dan aku minta sensei-sensei di Jepang itu yang memberi approval. Kayak kalau skripsi sign dong kalau ini diapprove. Jadi kalau misal ini dijual, atau aku gak kepikiran dijual. Kalau orang seniman itu, kan seniman murni kan gak mentingkan dijual karyanya, yang penting aku puas dengan karya ini. Dan ini aku puas dengan karya ini, dan ini approve lho sama sensei-sensei di Jepang. Mereka sign lho ini materinya ok. Kalau sudah begitu, kenapa karya bisa mahal kan karena itu kayak efek samping saja. Jadi bukan bikin buku untuk dijual, tapi aku bikin buku untuk puas banget, ini karyanya ok, aku minta sensei untuk baca sampai setuju, baru nanti bisa dijual. Itu ini lagi aku kerjain. Bahasa Inggris, kalau Bahasa Indonesia orang gak suka baca buat apa.

H 1.14.40 Maksudnya karya kita jadi gak dihargain, buat apa begitu (cerita progres buku).

H 1.16.30 Jadi itu, jangan sampai bela diri itu kerasanya gak ada gunanya untuk orang awam. Tapi juga masyarakat bela diri perlu diedukasi, karena mereka pikirannya berantem-berantem doang akhirnya mereka ngajar anaknya juga berantem doang. Karate itu untuk bisa kelahi, belum tentu Karate itu bisa negosiasi bisa berhadapan dengan orang. Berani itu gak mesti berantem, berani itu bisa ngomong kalau salah. Itu kan edukasi. Sehingga temenku yang bikin fanpage tadi, yang orang dunia maya itu dia bilang nanti pasti banyak orang yang jelek-jelekin tapi diam-diam belajar juga dari Youtubnya.

C 1.17.21 Kalau ini dojanya berarti khusus Karate atau apa?

H 1.17.25 Nggak juga, nanti ada Aikido sama Kobudo, Kobudo itu khusus weapon. Nah itu itu tidak umum. Kobudo itu khusus latihan senjata. Kenapa tidak umum di Indonesia? Karena tidak ada pertandingannya, jadi dia tidak populer. Orang Indonesia suka sesuatu kalau itu ada terlihat bisa dipasang instagrammable, sesuatu yang itu wah juara 1,2,3 kompetisi begitu.

A 1.18.03 Nah itu aku penasaran, memang bela diri itu fokusnya ke pertandingan ya?

H 1.18.03 Nah itu makanya itu kan juga paradigma yang salah. Orang mikirnya aduh kalau aku latihan karate, bakal di ring beranteman. Padahal seharusnya tidak begitu. Kembali ke orang yang, apakah dia berlatih hanya untuk prestasi, kedua apakah dia hanya melihat itu sebagai bela diri, artinya aku bisa bela diri ini kalau ada orang yang nyerang. Dan, ketiga untuk kesehatan. Jadi sama saja dia ingin nge-gym, atau dia ingin aerobik, tapi ini bisa aerobik di Karate, bonusnya dia bisa bela diri begitu. Tapi tujuan dia untuk sehat saja. Makanya dojoku ada ibu-ibu yang umur 50 tahun. 50 tahun baru belajar karate, aikido itu ada. Karena tujuannya dia memang untuk sehat. Dan dia membatasi diri dia ketika ada materi-materi yang membahayakan dia. Dan dia tahu tujuan ibu ini untuk kesehatan, yaudah makanya kalau yang jumpalitan begitu-begitu ibu gak usah saja haha.

H 1.19.13 Ibunya itu dia bilang, aku dari SD sampai kuliah sudah kepingin ikut aikido. Tapi karena belenggun budaya, terutama di Jawa masa perempuan loncat-loncat petakilan? Perempuan itu di Rumah, mengurus anak, yang menjadi hobi itu ya jangan yang panjat tebing, perempuan itu hobinya yang masak, jangan yang parkour jadi kan dia terbelenggu dengan budaya itu. Perempuan harus serba yang lembut-lembut feminin. Kemudian dia sudah menikah punya anak, semakin tenggelamlah itu semua. Ketika dia berumur 50 tahun, dia melihat ig orang latihan aikido. Itu pop up begitu. Eh ada keinginanmu ya yang belum terwujudkan. Dan time flies, sudah berumur segini jangan sampai aku menyesal sampai mati belum sempat menikmati yang itu. Daftarkan dia ke dojo saya. Datang ke saya, latihannya gini-gini. Saya bilang di dojo saya ibu belajar untuk listen to your body. Kalau sudah merasa tidak tahan jangan dipaksa, jangan ego lihat orang lain bisa kok saya tidak bisa. Ibu gak usah materinya yang berat nanti jadi pusing, jangan dipaksa jangan dimanja. Pokoknya dengerin badannya ibu saja. Nah itu, tadi bela diri untuk berantem, ini untuk kesehatan doang tapi bonusnya dia bisa teknik bela diri begitu. Kan kalau dia bisa bela diri pun, setahun sekali belum tentu kepakai. Kalau bisa pun jangan kepakai lah, maksudnya belum tentu setahun sekali berantem kan. Tapi untuk kesehatan kan memang sehari-hari.

H 1.21.33 Kalau Kobudo, dia weapon itu dia tidak populer, pertama tidak ada pertandingannya, kedua tidak semua sensei suka karena secara profit kurang menguntungkan. Karena kita pakai weapon, dari yang panjang sampai yang short, kayu. Kalau besi itu yang Cina, kalau ini kayu. Tapi, gini, kalau kamu punya ruangan sebesar

10m, kalau muridmu itu belajar kobudo dengan tongkat yang panjang, itu cuma bisa muat 5-6 orang berarti kamu cuma bisa terima murid cuma 6 orang. Penghasilannya juga sedikit. Tapi kalau dia tangan kosong, dengan ruang segitu 10-12 orang masih bisa masuk. Dua kali lipat murid yang masuk. Jadi buat profit lebih baik mengajarkan yang tangan kosong, karena lebih banyak muridnya. Jadi banyak faktor sehingga kobudo itu tidak disukai, tidak populer. Tapi aku menyukai Kobudo karena tidak populer, jadi kayak cuma aku yang bisa haha. Jadi aku untuk secara profitnya tidak mencari jumlah kuantitas, jadi gini. Ketika sesuatu itu tidak populer, bukan konsumsi umum berarti dia menjadi spesial. Berarti kalau ada orang yang mencari itu, dia pasti orangnya tidak banyak tapi dia orang yang benar-benar sangat menyukai itu sehingga dia berani bayar mahal untuk itu. Jadi kelas kobudo aku buatnya untuk kelas spesial, artinya ada beberapa orang yang berani bayar mahal untuk berlatih kobudo. Itu kayak kelas, ketika dia mencari sensei yang bisa kobudo ternyata gak gampang nyarinya karena gak banyak yang bisa begitu.

H 1.23.25 Tapi gak banyak orang yang mencari itu. Itu bukan kalau makanan itu dia bukan McDonald yang bisa dicari dimana-mana begitu, itu memang gak banyak orang yang akan mencari itu. Tapi kalau orang mencari itu berarti itu memang ingin banget. Nah itu Kobudo, kebetulan aku mendalami itu juga. Dan itu juga aku mendalaminya aku harus ke sensei yang di Jepang, karena tidak banyak orang yang bisa melatih itu. Jadi itu juga bagian dari story tadi yang dibuka-bukakan tadi. Karena ketika aku pingin belajar tentang weapon. Jadi itu kan ada 8 senjata yang dipelajari, sekarang aku baru 5 dari 8 yang dikuasai. 5 pun baru 3 yang benar-benar dikuasai, yang 2 masih perlu belajar banyak.

H 1.24.23 Aku waktu itu kontak ke websitenya, ternyata mereka tidak punya cabang di Indonesia begitu. Mereka di Jepang ada di Amerika tapi ternyata mereka tidak buka di Indonesia. Indonesia dipandang sebelah mata lah, gak punya duit haha. Sudah gak suka belajar gak punya duit. Nah akhirnya ketika aku ingin banget belajar Kobudo itu, step dibukakan jalannya itu adalah ketika di Tahun 2013, 2014 sampai 2016an 3 tahunan itu lah pokoknya, aku sering dapat tugas ngajar di Bali, setahun bisa sampai 6-7x ke Bali, bolak-balik. Jadi ke Bali 2 minggu 3 minggu. Waktu kontak ke Jepang tanya ingin belajar Kobudo, aku bisa hubungi siapa. Aku sampai tanya ada gak negara sekitar yang bisa aku belajar entah Singapura atau Malaysia. Tiba-tiba dia kasih saya balasan, bahwa mereka punya satu pelatih terbaik mereka yang itu orang Belgia tapi tinggal di Bali. Dia baru pensiun, pelatih polisi pensiun pindah ke Bali. Sudah 2 tahun pensiun di Bali, namanya

Sensei Roy. Nah sensei Roy ini, karena ngerasa bahwa dia tidak bisa mengembangkan Kobudo, dia sudah 2 tahun di Bali, ilmunya itu kayak terpendam begitu saja selama 2 tahun, tidak ada sesuatu yang dia bisa lakukan lagi. 2 tahun itu dia cuma di Bali cuman pensiunan sama istrinya. Dia memang suka sama Bali dan akhirnya dia memutuskan untuk tinggal di Bali. Nah ternyata di saat yang aku bolak-balik itu yang aku itu pas dia lagi di Bali itu. Jadi aku selama bolak-balik Bali itu aku berlatih sama dia. Pas lagi tugas 2 minggu latihan sama dia, balik lagi, terus latihan lagi sama dia. Nah terus aku gak ditugaskan lagi ke Bali, salah satu positifnya pandemik ini, akhirnya aku bisa tetap latihan online sama dia, seminggu sekali sama dia lewat zoom begitu. Jadi pokoknya, pandemi ini menimbulkan banyak kerugianlah, tapi aku memposisikan diriku dibalik kerugian ini tetap harus ada banyak hal yang kita bisa diuntungkan begitu. Kayak tadi buat youtube begitu-begitu maksudnya kelas online.

H 1.28.25 Karena Jepang tertutup sekarang, sekarang Jepang tertutup karena mereka second wave. Jadi Jepang itu kebanyakan dilockdown akhirnya semua dojo-dojonya tutup semua juga. Akhirnya mereka buka kelas online begitu. Jadi, yang tadinya kalau aku harus datang ke Jepang untuk berguru dengan biaya yang sekian besar, dengan pandemik ini memang kondisinya merugikan, namun harus ada yang diuntungkan juga nah itu ya kelas online ini. Biaya online yang dikeluarkan untuk berlatih dengan orang di Jepang tidak sebanding dengan kalau aku langsung ke Jepang begitu. Jadi aku dalam seminggu itu aku bisa punya 3 sampai 4 kelas, dan aku berlatih dengan orang di Jepang, sampai sekarang. Mereka kan beda 2 jam, kalau di mereka minta jam 8 pagi, ya mau gk mau aku jam 6 pagi. Tapi ya menguntungkan juga karena itu belum aktivitas kerja, jadi sebelum aku ngajar itu kan aku ada jeda 1 jam. Masih tercoverlah, cuma aku jadi lebih pagi saja beraktivitasnya, tapi ya kupikir not bad lah. Maksudnya kalau kita lihat pandemik ini yang cuma masalah, akhirnya kita cuma fokus kesitu. Karena kalau di Tumbuh aku sekarang sudah gak ngajar lagi. (cerita di Tumbuh)



Foto penulis bersama Hendro Saputro, Founder NGD
(sumber: Dokumentasi Cindy Pohvera)



Sertifikat karate yang dimiliki Hendro Saputro
(sumber: Dokumentasi Cindy Pohvera)



Sertifikat karate yang dimiliki Hendro Saputro
(sumber: Dokumentasi Cindy Pohvera)